

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa penanaman budi pekerti berbasis nilai-nilai pendidikan agama Islam, yaitu:

1. Penanaman budi pekerti berbasis nilai-nilai pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Mundu Kabupaten Cirebon yakni terdiri dari; pertama, kegiatan pengembangan diri. Pengembangan diri yakni salah satu program sekolah untuk menyalurkan bakat serta minat peserta didik terkait ekstrakurikuler yang diambil. Kedua, pembiasaan diri yakni kegiatan yang bersifat pembinaan pada pendidikan budi pekerti peserta didik. Adapun kegiatan pembiasaan diri tersebut yakni kegiatan rutin dan kegiatan terprogram. Dari kedua kegiatan peserta didik dapat memiliki rasa syukur, sikap sopan santun, simpati, menghargai, saling tolong menolong, disiplin diri, memiliki rasa tanggung jawab dan berfikir positif. Yang selaras dengan Muchlas Samawi dan Hariyanto yang menyebutkan terdapat dua puluh lima nilai-nilai pendidikan agama Islam baik menurut Al-Qur'an dan Hadist terkait dengan pendidikan budi pekerti.
2. Penanaman budi pekerti berbasis penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Mundu Kabupaten Cirebon secara umum dilakukan secara baik dan optimal, dalam setiap pembelajaran yang

dilakukan selalu disisipi nilai-nilai pendidikan agama Islam yang didukung dengan kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka serta kebijakan yang berbasis budi pekerti. Yang kemudian, diterapkan melalui pemahaman, pembiasaan, suri tauladan yang baik dari pendidik/guru yang disampaikan pada peserta didik. Dengan menyesuaikan dengan materi dan kebijakan yang ada. Dengan begitu penanaman budi pekerti dan pendidikan agama Islam keduanya relevan untuk pembentukan karakter peserta didik yang ditandai dengan perubahan tingkah laku, norma, moral, dan nilai.

3. Faktor pendukung dalam manajemen penerapan pendidikan budi pekerti melalui nilai-nilai pendidikan agama islam di SMP Negeri 2 Mundu Kabupaten Cirebon terdiri dari; dukungan dan semangat pendidik atau guru yang dapat berinovasi dan berkreaitifitas, mencintai nilai-nilai pendidikan agama islam, kepala sekolah yang nertanggung jawab serta memberikan motivasi belajar bagi pendidik atau guru dalam berkomitmen untuk memajukan pendidikan budi pekerti yang luhur, serta adanya bentuk dukungan dari masyarakat dan lainnya. Adapun faktor penghambat yakni terdiri dari sarana dan prasarana sekolah yang belum memadai, terbatasnya media pembelajaran dari jam belajar mengajar terkait dengan kegiatan pendidikan agama islam di sekolah umum. Strategi SMP Negeri 2 Mundu Kabupaten Cirebon dalam menghadapi faktor penghambat dalam manajemen penerapan pendidikan budi pekerti melalui nilai-nilai pendidikan agama islam yakni dengan

menetapkan perencanaan, mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan serta mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, terdapat beberapa saran yang dapat dikemukakan mengenai penerapan pendidikan budi pekerti melalui nilai-nilai pendidikan agama islam di SMP Negeri 2 Mundu Kabupaten Cirebon. Saran tersebut diantaranya yakni;

1. Bagi Sekolah
  - a. Sebaiknya, lembaga sekolah dapat mempersiapkan dengan matang untuk melaksanakan pendidikan budi pekerti.
  - b. Sebaiknya, lembaga sekolah dapat menyuarakan/mensosialisasikan kepada warga sekolah dan masyarakat dengan jelas mengenai pendidikan budi pekerti tersebut.
  - c. Sebaiknya meningkatkan kerja sama yang baik demi terciptanya tujuan bersama.
  - d. Sebaiknya, diadakan kegiatan khusus yang mampu menumbuhkan budi pekerti peserta didik di sekolah.
  - e. Sebaiknya, melengkapi pengadaan sarana dan prasarana dan media penunjang pembelajaran, khususnya dalam hal keagamaan agar pembelajaran lebih efektif dan mendapatkan hasil yang maksimal.
  - f. Sebaiknya, diadakan pelatihan atau diskusi dengan guru terkait

pendalaman karakteristik pendidikan budi pekerti peserta didik agar bisa memahami dan mendapatkan metode yang sesuai dengan pembelajaran yang diberikan.

g. Sebaiknya diadakan musyawarah dan bekerjasama dengan orang tua peserta didik mengenai perkembangan pendidikan budi pekerti agar orang tua dapat membantu menyukseskan pendidikan budi pekerti di SMP Negeri 2 Mundu Kabupaten Cirebon.

h. Sebaiknya, sekolah merumuskan pola manajemen pendidikan yang menerapkan pendidikan budi pekerti baik yang berorientasi pada nilai-nilai pendidikan agama islam.

## 2. Bagi Orang Tua atau Masyarakat

a. Sebaiknya, orang tua peserta didik bekerjasama, berkontribusi, dan mengikuri arahan dari sekolah mengenai penerapan pendidikan budi pekerti melalui pendidikan agama islam.

b. Sebaiknya, orang tua peserta didik memberikan dukungan untuk putra-putrinya agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik, efektif, dan efisien.

## 3. Bagi Dinas Pendidikan

a. Sebaiknya, pendidik atau guru yang ditempatkan di sekolah-sekolah mengerti terkait dengan pendidikan budi pekerti sebagai landasar dari pembentukan tingkah laku, nilai, moral, dan norma.

b. Sebaiknya, mengadakan pelatihan atau workshop dengan rutin terkait pendidikan budi pekerti khususnya bagi kepala sekolah dan

gur-guru.

- c. Sebaiknya, melakukan evaluasi terkait pelaksanaan pendidikan budi pekerti ini.

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada peneliti. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah bersedia membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Penulis juga sangat menyadari bahwa masih banyak kekerungan dalam tugas akhir ini. Oleh karena itu, peneliti berharap adanya masukan dan saran dari pembaca dan peneliti selanjutnya. Supaya dapat lebih baik lagi kedepannya.

